



MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MELALUI *REWARD AND PUNISHMENT* DI TAUD AQ AL-HIDAYAH DESA HASAHATAN JAE

¹Siti Maryam Hasibuan; ²Hopman Daulay; ³Mira Yanti Lubis

¹Mahasiswa IAI Padang Lawas, Indonesia; ^{2,3}Dosen IAI Padang Lawas, Indonesia

¹Jl. Muhajirin, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 22763
e-mail: smhasibuan18@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: (1) untuk mengetahui bagaimanakah kedisiplinan anak di TAUD AQ Al-Hidayah Desa Hasahatan Jae, (2) Untuk mengetahui apakah *reward and punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan anak di TAUD AQ Al-Hidayah Desa Hasahatan Jae. Jenis penelitian: penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 Siklus yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan *refleksi*. Sumber data penelitian: guru TAUD AQ Al-Hidayah Desa Hasahatan Jae dan anak didik kelas sebanyak 23 anak. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan tes. Dan teknik analisis data penelitian: analisis kedisiplinan anak dan persentase ketuntasan klasikal. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa [1] Kedisiplinan anak di TAUD AQ Al-Hidayah Desa Hasahatan Jae masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi tindakan *pra siklus* dimana kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 8,7% atau 2 anak, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 82,6% atau 19 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8,7% atau 2 anak, sedangkan kedisiplinan anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0% atau tidak ada. [2] Kedisiplinan anak di TAUD AQ Al-Hidayah Desa Hasahatan Jae mulai meningkat setelah menerapkan *Reward And Punishment*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi tindakan *siklus I* dimana kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 0% atau tidak ada, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 30,4% atau 7 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 26% atau 6 anak, sedangkan kedisiplinan anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 43,6% atau 10 anak. Dan pada *siklus II* kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 0% atau tidak ada, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8,7% atau 2 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8,7% atau 2 anak, sedangkan kedisiplinan anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 82,6 % atau 19 anak.

Kata Kunci: Kedisiplinan Anak; *Reward*; *Punishment*

ABSTRACT

Research Objectives: (1) to determine the level of discipline among children at TAUD AQ Al-Hidayah Hasahatan Jae Village, (2) to find out whether reward and punishment can improve the discipline of children at TAUD AQ Al-Hidayah Hasahatan Jae Village. Type of research: classroom action research (CAR) consisting of 2 cycles, each cycle comprising planning, implementation, observation, and reflection. Research data sources: teachers of TAUD AQ Al-Hidayah Hasahatan Jae Village and 23 students in the class. Data collection techniques were obtained through observation, documentation, and tests. The data analysis techniques used in the research were child discipline analysis and classical completeness percentage. Based on the research results, it can be concluded that [1] The discipline of children at TAUD AQ Al-Hidayah Hasahatan Jae Village is still low. This can be seen from the pre-cycle action observation results where the category of Not Developing (ND) was 8.7% or 2 children, Starting to Develop (SD) was 82.6% or 19 children, Developing as Expected (DE) was 8.7% or 2 children, while the children's discipline in the category of Developing Very Well (DVW) was 0% or none. [2] The children's discipline at TAUD AQ Al-Hidayah Hasahatan Jae Village began to improve after implementing Reward and Punishment. This can be seen from the observation results of the first cycle where the category of Not Developing (ND) was 0% or none, Starting to Develop (SD) was 30.4% or 7 children, Developing as Expected (DE) was 26% or 6 children, while the children's discipline in the category of Developing Very Well (DVW) was 43.6% or 10 children. And in the second cycle, the category of Not Developing (ND) was 0% or none, Starting to Develop (SD) was 8.7% or 2 children, Developing as Expected (DE) was 8.7% or 2 children, while the children's discipline in the category of Developing Very Well (DVW) was 82.6% or 19 children.

Keywords: Child Discipline; *Reward*; *Punishment*

Corresponding Author: Siti Maryam Hasibuan		Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia	
Received: 23/12/2024	Revised: 25/12/2024	Accepted: 03/01/2025	Published: 15/05/2025
DOI: https://doi.org/10.25299/jpim.2024.20512		Editorial Office JPIM: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Indonesia	

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu kegiatan perkembangan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya dan memungkinkannya berfungsi sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan cita-cita bangsa di masa depan. Mengembangkan potensi anak dapat dicapai dengan memberikan insentif yang tepat.

Kepribadian seorang anak tercermin melalui pendidikan yang diterimanya baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian anak. Salah satu karakter yang dapat Anda kembangkan adalah disiplin. Nilai-nilai kedisiplinan harus dibangun dan dikembangkan secepatnya.

Disiplin merupakan salah satu ciri utama yang harus ditanamkan pada diri anak sejak dini. Disiplin artinya: “aturan tata tertib”, mengikuti berbagai peraturan dan ketentuan. Oleh karena itu, kedisiplinan harus ditanamkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemangku kepentingan seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat membantu menanamkan disiplin yang baik pada anak. Disiplin hendaknya diajarkan secara konsisten dan berkesinambungan sesuai aturan yang telah ditetapkan, dan apabila disiplin sudah mendarah daging dan tertanam dalam karakter, maka tujuan pendidikan akan tercapai dan diperoleh hasil yang memuaskan.

Selain itu, kedisiplinan anak dicapai melalui keakraban dan motivasi anak. Salah satu sarana pendidikan yang dapat digunakan untuk menciptakan kedisiplinan adalah pemberian reward dan punishment. Anda dapat memberikan penghargaan kepada anak yang menunjukkan prestasi atau hasil akademik yang baik, baik dari segi hasil karakter (perilaku dan keahlian) maupun hasil belajar. Reward merupakan reaksi positif atau pengakuan atas perilaku baik anak. Penghargaan membuat anak merasa bahwa karyanya diakui dan dihargai oleh gurunya.

Ketika anak mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, maka tidak lepas dari berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah tersebut. Bagi anak, aturan tingkah laku dan kedisiplinan meliputi sila dan larangan, yang apabila dilanggar akan dikenakan sanksi. Hukuman di sini mengacu pada hukuman pendidikan yang tidak melibatkan kekerasan atau pelanggaran hak asasi manusia, dan merupakan jenis hukuman positif yang dapat diterima anak dengan senang hati dan bahagia. Melalui hukuman yang mendidik, anak dapat meningkatkan kedisiplinannya dan kedisiplinan dapat mengembangkan kreativitas dan kecerdasannya.

Hukuman berasal dari kata Latin “*punire*” yang berarti menghukum kesalahan, perlawanan atau pelanggaran seseorang sebagai imbalan atau balasan. Bahkan hukuman yang dijatuhkan pun tidak bebas dan sewenang-wenang. Oleh karena itu, dalam menjatuhkan hukuman harus dilakukan pertimbangan yang matang agar hukuman tersebut mempunyai nilai pendidikan. Hukuman pendidikan adalah hukuman yang mengambil pendekatan yang mempertimbangkan alasan mengapa anak melakukan pelanggaran.

Bagaimana penghargaan dan hukuman digunakan dalam dunia pendidikan: Ketika anak berperilaku baik, guru memberikan penghargaan kepada mereka. Sebaliknya jika ada anak yang berbuat salah maka guru akan memberikan sanksi. Pemberian penguatan kepada anak berupa *reward* dan *punishment* memperkuat kedisiplinan anak. Ketika anak menikmati imbalan, mereka cenderung bekerja lebih keras untuk melanjutkan prestasi baik mereka. Sebaliknya anak takut terhadap hukuman sehingga berusaha menghindari kesalahan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Februari 2024 di TAUD AQ Al-Hidayah Desa Hasahatan Jae, bahwa kedisiplinan anak masih rendah. Hal ini terlihat dari anak yang masih belum datang tepat waktu, masih ada anak yang belum dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, masih ada anak yang tidak menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, masih ada anak yang tidak mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, masih banyaknya anak yang melanggar aturan yang telah disepakati, anak enggan menunggu giliran.

Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui *Reward And Punishment* Di TAUD AQ Al-Hidayah Desa Hasahatan Jae Kecamatan Barumun Baru Kabupaten Padang Lawas”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal sebagai *Classroom Action Research*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024, dalam jangka tiga bulan yang dimulai pada bulan Maret sampai bulan Mei 2024. Tempat penelitian dilakukan di TAUD AQ Al-Hidayah Desa Hasahatan Jae Kecamatan Barumun Baru Kabupaten Padang Lawas. Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah anak TAUD AQ Al-Hidayah Desa Hasahatan Jae Kecamatan Barumun Baru Kabupaten Padang Lawas. Pada Tahun Ajaran 2023/2024 anak tersebut berjumlah 23 anak, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes.

Peran dan posisi peneliti pada penelitian ini adalah sebagai partisipan aktif dan observer yang pasif dan peneliti hanya menawarkan alternatif pemecahan masalah. Dalam penelitian ini peneliti juga berusaha dalam membuat rancangan penelitian yang dimulai dari rencana penelitian yaitu membuat skenario pembelajaran berupa RPPH dan menyiapkan perangkat penelitian seperti lembar observasi, lembar catatan lapangan dan alat dokumentasi seperti kamera digital.

Data yang dikumpulkan tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Analisis data merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi)

P = angka persentase

Dari presentase di atas, penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase, penilaian di TK atau RA dan ini sebagai acuan kategori persentase peningkatan kedisiplinan anak, yaitu:

1. Kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) : 76% - 100%
2. Kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : 51% - 75%
3. Kategori MB (Mulai Berkembang) : 26% - 50%
4. Kategori BB (Belum Berkembang) : 0% - 25%

Tahapan dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, berupa suatu *siklus* yang berisi dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahap merupakan satu kesatuan dalam siklus sampai tuntas penelitian dan permasalahan bisa diselesaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

a. Hasil *Pra Siklus*

Tabel 1. Hasil *Pra Siklus* Berdasarkan Kategori

No	Kategori	<i>PraSiklus</i>	
		Frekuensi	%
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	0
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	2	8,7
3	MB (Mulai Berkembang)	19	82,6
4	BB (Belum Berkembang)	2	8,7
Jumlah		23	100
Jumlah anak yang sesuai indikator		2	8,7
Jumlah anak yang tidak sesuai dengan indikator		21	91,3

Berdasarkan Tabel 1 hasil *pra siklus* jumlah anak yang sesuai indikator sebanyak 8,7%, sedangkan jumlah anak yang tidak sesuai dengan indikator sebanyak 91,3%.

b. Hasil *Siklus I*

Tabel 2. Hasil *Siklus I* Berdasarkan Kategori

No	Kategori	<i>Pra Siklus</i>	
		Frekuensi	%
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	10	43,6
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	6	26
3	MB (Mulai Berkembang)	7	30,4
4	BB (Belum Berkembang)	0	0
Jumlah		23	100
Jumlah anak yang sesuai indikator		16	69,6
Jumlah anak yang tidak sesuai dengan indikator		7	30,4

Berdasarkan Tabel 2 hasil *siklus I* jumlah anak yang sesuai indikator 69,6%, sedangkan jumlah anak yang tidak sesuai dengan indikator sebanyak 30,4%.

c. Hasil *Siklus II*

Tabel 3. Hasil *Siklus II* Berdasarkan Kategori

No	Kategori	<i>Pra Siklus</i>	
		Frekuensi	%
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	19	82,6
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	2	8,7
3	MB (Mulai Berkembang)	2	8,7
4	BB (Belum Berkembang)	0	0
Jumlah		23	100
Jumlah anak yang sesuai indikator		21	91,3
Jumlah anak yang tidak sesuai dengan indikator		2	8,7

Berdasarkan Tabel 3 hasil *siklus II* jumlah anak yang sesuai indikator sebanyak 91,3%, sedangkan jumlah anak yang tidak sesuai dengan indikator sebanyak 8,7%.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan penilaian di atas hasil tindakan pada *pra siklus* menjelaskan bahwa kedisiplinan anak sebelum penerapan *reward and punishment* di TAUD AQ Al-Hidayah Desa Hasahatan Jae kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 8,7% atau 2 anak, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 82,6% atau 19 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8,7% atau 2 anak, sedangkan kedisiplinan anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0%

atau tidak ada. Dari data tersebut terbukti dari 23 anak hanya 8,7% atau 2 anak yang sesuai dengan indikator dan 91,3% atau 21 anak yang tidak dengan indikator yang diharapkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada *pra siklus* peneliti ingin meningkatkan kedisiplinan anak menggunakan melalui *reward and punishment* di TAUD AQ Al-Hidayah Desa Hasahatan Jae, karena peneliti menilai metode ini dapat meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini.

Pada *siklus I* kedisiplinan anak setelah penerapan *reward and punishment* di TAUD AQ Al-Hidayah Desa Hasahatan Jae kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 0% atau tidak ada, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 30,4% atau 7 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 26% atau 6 anak, sedangkan kedisiplinan anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 43,6% atau 10 anak. Dari data tersebut terbukti dari 23 anak hanya 69,6% atau 16 anak yang sesuai dengan indikator dan 30,4% atau 7 anak yang tidak dengan indikator yang diharapkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada *siklus I*, kedisiplinan anak di TAUD AQ Al-Hidayah Desa Hasahatan Jae belum mencapai target yang diinginkan karena masih ada yang tidak sesuai indikator yang diharapkan. Untuk itu peneliti melakukan refleksi dimana anak-anak belum sepenuhnya menyadari metode penelitian yang sedang dijalankan yakni *reward and punishment*, maka penelitian membuat reward berupa seperangkat alat tulis (buku tulis, pensil dan penghapus) kepada 5 anak terdisiplin sebagai perangsang anak agar menyadari sedang berjalannya aturan *reward and punishment*.

Pada *siklus II* kedisiplinan anak setelah penerapan *reward and punishment* di TAUD AQ Al-Hidayah Desa Hasahatan Jae kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 0% atau tidak ada, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8,7% atau 2 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8,7% atau 2 anak, sedangkan kedisiplinan anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 82,6 % atau 19 anak. Dari data tersebut terbukti dari 23 anak 91,3% atau 21 anak yang sesuai dengan indikator dan 8,7% atau 2 anak yang tidak dengan indikator yang diharapkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak dapat meningkat melalui *reward and punishment* di TAUD AQ Al-Hidayah Desa Hasahatan Jae.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Metode *reward* dan *punishment* merupakan cara atau metode seorang guru dalam mengambil tindakan terhadap perilaku anak, jika dalam hal positif diberikan penghargaan atau hadiah sebaliknya jika dalam hal negatif maka dapat diberikan hukuman dalam konteks mendidik. Metode ini berperan penting dalam membentuk kedisiplinan anak. Pemberian penguatan kepada anak berupa *reward* dan *punishment* memperkuat kedisiplinan anak. Ketika anak menikmati imbalan, mereka cenderung bekerja lebih keras untuk melanjutkan prestasi baik mereka. Sebaliknya anak takut terhadap hukuman sehingga berusaha menghindari kesalahan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Rosyid mengemukakan metode *reward* dan *punishment* atau yang sering disebut sebagai metode pemberian hadiah dan hukuman memiliki pengaruh jika dilakukan dengan benar oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar agar lebih aktif serta memberi perubahan pada sikap dan perilakunya setelah diberinya *reward* dan *punishment*, (Arista, 2022).

Dari uraian hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak meningkat melalui *reward and punishment* di TAUD AQ Al-Hidayah Desa Hasahatan Jae, Kecamatan Barumun Baru, Kabupaten Padang Lawas. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kedisiplinan selalu datang tepat waktu, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha mentaati aturan yang telah disepakati dan tertib menunggu giliran. Dan berdasarkan kesepakatan kolaborator dan peneliti, indikator keberhasilan

tindakan dalam penelitian ini presentase kenaikan minimal 80% telah dilewati yang didapatkan pada *siklus* II yaitu 91,3%.

KESIMPULAN

Kedisiplinan anak di TAUD AQ Al-Hidayah Desa Hasahatan Jae, Kecamatan Barumun Baru, Kabupaten Padang Lawas masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi tindakan *pra siklus* dimana kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 8,7% atau 2 anak, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 82,6% atau 19 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8,7% atau 2 anak, sedangkan kedisiplinan anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0% atau tidak ada. Dari data tersebut terbukti dari 23 anak hanya 8,7% atau 2 anak yang sesuai dengan indikator dan 91,3% atau 21 anak yang tidak dengan indikator yang diharapkan. Kedisiplinan anak di TAUD AQ Al-Hidayah Desa Hasahatan Jae, Kecamatan Barumun Baru, Kabupaten Padang Lawas mulai meningkat setelah menerapkan *Reward And Punishment*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi tindakan *siklus* I dimana kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 0% atau tidak ada, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 30,4% atau 7 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 26% atau 6 anak, sedangkan kedisiplinan anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 43,6% atau 10 anak. Dari data tersebut terbukti dari 23 anak hanya 69,6% atau 16 anak yang sesuai dengan indikator dan 30,4% atau 7 anak yang tidak dengan indikator yang diharapkan. Dan pada *siklus* II kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 0% atau tidak ada, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8,7% atau 2 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8,7% atau 2 anak, sedangkan kedisiplinan anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 82,6 % atau 19 anak. Dari data tersebut terbukti dari 23 anak 91,3% atau 21 anak yang sesuai dengan indikator dan 8,7% atau 2 anak yang tidak dengan indikator yang diharapkan.

REFERENSI

- Arista. (2022). *Pengaruh Metode Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kemampuan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh*. Banda Aceh.
- Farhanah. (2020). *Penerapan Reward And Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II MI Darul Muqinin*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Jannah, R. (2022). *Implementasi Reward Dan Punishment Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Fathun Qarib Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Maghfiroh, Siti Lailatul. (2022). *2. Meningkatkan karakter disiplin sekolah anak melalui teknik behavior contract di RA Bani Hasyim Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Maisyarah, Fadillah, & Halida. (2005). Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya. *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*.
- Masruroh, H. (2020). *Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok A2 Melalui Keteladanan Guru Di Raudhatul Athfal (RA) As Shofa Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jember: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Nisa, N. C. (2022). *Pelaksanaan Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Kelompok B Di PAUD ABA Nurul Hidayah Program Khusus Surakarta*. Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Permendikbud No. 146. (2014). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Purnomo, Halim & Husnul Khotimah Abdi. (2012). *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam. (2018). Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.

- Sahidun, Nurfitri. (2022). Peningkatan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEEd)*.
- Siamah, Lailatus;. (2022). *Peningkatan Kedisiplinan Dalam Belajar Melalui Pemberian Penghargaan (Pin Bergambar) Pada Kelompok B Di Roudhotul Athfal Kusuma Mulia Manba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kediri*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Silvia, A. S., & D. Z. (2023). Efektivitas Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini Di RA Miftahul Ulum Jayasari. *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Ulfa, M. (2020). *Dampak Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa BDR (Belajar Dari Rumah) Di TK Putra 1 Mataram*. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1)*. (2003).
- Utami, A. P. (2016). *Peranan Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Di Kelas V C SD Islam Harapan Ibu Jakarta Selatan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.